

Pengaruh Literasi Akuntansi dan Akuntansi Keperilakuan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Telukjambe Timur

Deden Rizki Rahayu¹ Fista Apriani Sujaya² Novy Trianthy Noegraha³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan

Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: ak22.dedenrizkirahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id¹ fista.apriani@ubpkarawang.ac.id²
novy.noegraha@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Rendahnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM masih dipengaruhi oleh keterbatasan literasi akuntansi dan perilaku akuntansi dalam pencatatan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi akuntansi dan akuntansi keperilakuan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 100 pelaku UMKM dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi dan akuntansi keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Kedua variabel mampu menjelaskan 60,8% variasi penerapan SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi yang didukung perilaku pencatatan keuangan yang baik berperan penting dalam mendorong penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Kata kunci: Literasi Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

The low implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) among MSMEs is influenced by limited accounting literacy and accounting behavior in financial recording. This study analyzes the influence of accounting literacy and behavioral accounting on SAK EMKM implementation among MSMEs in East Telukjambe District, Karawang Regency. A quantitative approach was used with 100 MSME actors selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that accounting literacy and behavioral accounting have positive and significant effects on SAK EMKM implementation. Both variables explain 60.8% of the variation in SAK EMKM implementation. These findings indicate that stronger accounting literacy, supported by good financial recording behavior, plays an important role in encouraging SAK EMKM implementation among MSMEs.

Keywords: Accounting Literacy, Behavioral Accounting, SAK EMKM, MSMEs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi sekitar 60,5% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (DJPB Redaksi Curup, 2024). Sejalan dengan kondisi nasional, perkembangan UMKM di Kabupaten Karawang juga menunjukkan tren yang terus meningkat (Bappenas, 2024). Kondisi tersebut juga tercermin pada tingkat kecamatan, khususnya Kecamatan Telukjambe Timur tercatat UMKM aktif sebanyak 3.369 pada tahun 2023 dan 6.377 pada tahun 2024 (Dinkopukm, 2025).

Jumlah UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2023 ke tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 89,24%. Kondisi tersebut

menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat serta semakin pentingnya peran Kecamatan Telukjambe Timur dalam mendukung perekonomian Kabupaten Karawang. Meskipun demikian, peningkatan jumlah UMKM tersebut belum diikuti dengan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (Maulana, 2025). Sebagian besar pelaku UMKM di Karawang belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan (Novia Putri Haryanti, Devi Astriani, 2024).

Bagi UMKM, akuntansi sangat penting untuk mengelola keuangan sesuai dengan (SAK EMKM) guna menunjukkan kondisi keuangan usaha, membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, serta mempermudah akses terhadap permodalan (Fadilah1 & Universitas, 2024). Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya pelaporan keuangan serta belum membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan terstruktur (Marcella Tamara Oka, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui secara akurat nilai aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki karena tidak didukung oleh laporan keuangan yang komprehensif dan sesuai standar (Beatrix Yunarti Manehat, 2022).

Secara umum, rendahnya penerapan SAK EMKM pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal pelaku usaha, seperti rendahnya literasi akuntansi (Margono, 2025). Selain itu, persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya penerapan SAK EMKM juga menjadi faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Persepsi tersebut berperan dalam membentuk dan memengaruhi perilaku individu dalam menilai serta mengimplementasikan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan (Sari, 2024). Akibatnya praktik pencatatan keuangan sebagian pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat dan andal (Langi et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM masih tergolong rendah dan umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman atau literasi akuntansi pelaku usaha (Hamdani, 2025; Novia Putri Haryanti, Devi Astriani, 2024; Utari et al., 2022). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Oktaviranti & Alamsyah (2023) yang menunjukkan bahwa literasi tidak berpengaruh secara signifikan. Selain faktor pemahaman akuntansi, aspek akuntansi keprilakuan juga memiliki peran penting, di mana penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntansi keprilakuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penerapan standar akuntansi pada UMKM (Palasari et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian literasi akuntansi (X1) dan akuntansi keprilakuan (X2) sebagai faktor penentu dalam penerapan SAK EMKM (Y) pada UMKM di tingkat kecamatan, khususnya Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menekankan aspek literasi akuntansi sebagai determinan utama penerapan standar akuntansi, penelitian ini menempatkan akuntansi keprilakuan pelaku UMKM sebagai variabel independen yang berdiri sendiri dan diuji secara simultan dengan literasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan kontekstual dengan fokus pada wilayah dengan jumlah UMKM yang relatif besar secara sektor usaha, namun masih memiliki tingkat penerapan SAK EMKM yang rendah.

- RQ 1 : Apakah Literasi Akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Telukjambe Timur?
- RQ2 : Apakah Akuntansi Keperilakuan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Telukjambe Timur?

Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menurut Ajzen (1991), adalah teori yang memperkirakan pertimbangan dalam perilaku manusia. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Daputri et al., 2024; Tambun, 2024). Dalam Perspektif UMKM, perilaku pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap positif terhadap pentingnya pelaporan keuangan, dukungan dari lingkungan seperti pemerintah maupun pendamping UMKM, serta keyakinan atas kemampuan diri untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku secara konsisten (Novia Putri Haryanti, Devi Astriani, 2024). Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, literasi atau pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Ajzen (1991), menjelaskan bahwa Pengetahuan tersebut dapat memengaruhi keyakinan individu yang pada akhirnya membentuk perilaku yang positif terhadap penerapan SAK EMKM, karena pelaku usaha lebih mampu memahami manfaat penyusunan laporan keuangan yang akurat bagi pengelolaan usahanya. Selain itu, persepsi mengenai kemudahan atau kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM mencerminkan *perceived behavioral control*, yang dapat meningkatkan keyakinan pelaku UMKM untuk menerapkan standar tersebut (Sintiya Dwi Yuliyanti, 2023).

Literasi Akuntansi

Menurut OJK pada tahun 2016, literasi akuntansi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan aspek keuangan mereka guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Kemampuan individu dalam memahami konsep dasar akuntansi yang melibatkan pengetahuan tentang catatan keuangan dan kemampuan mengaplikasikannya dalam operasi sehari-hari (Muliani et al., 2023). Kemampuan tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya, sehingga informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar yang andal dalam menetapkan berbagai keputusan bisnis (Tambun, 2024), serta memudahkan mengikuti peraturan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan dan dapat dipercaya (Sari, 2024).

Akuntansi Keperilakuan

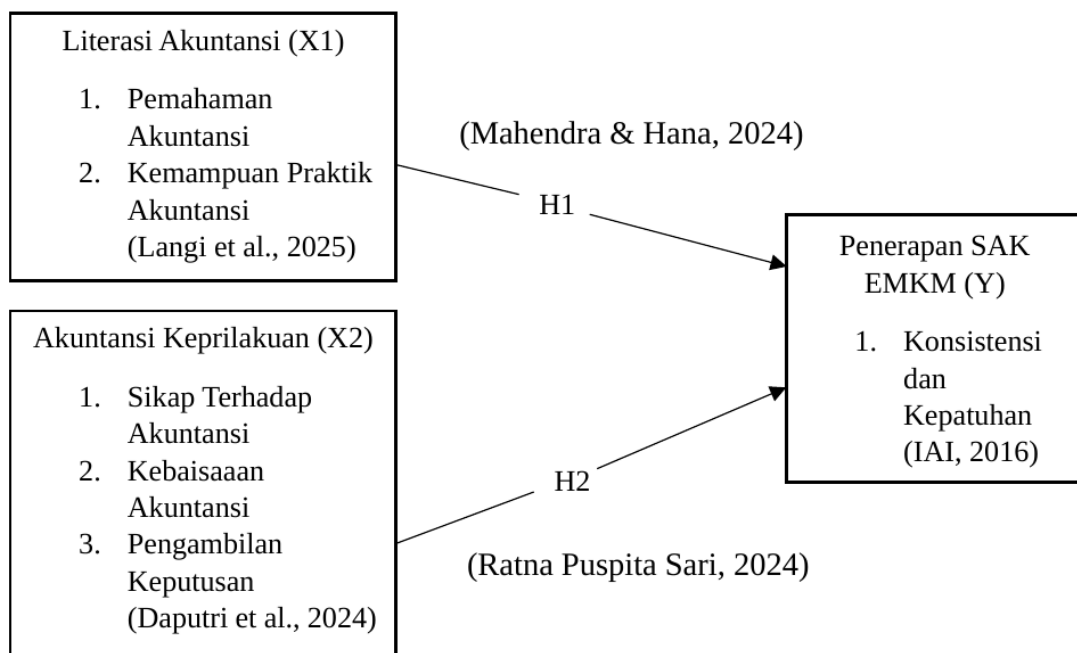
Akuntansi keperilakuan merupakan bidang kajian akuntansi yang menelaah bagaimana perilaku individu memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses penyusunan, penyajian, dan pemanfaatan informasi keuangan, baik pada akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen (Daputri et al., 2024). Akuntansi keperilakuan juga mempelajari aspek-aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi merujuk pada sikap, kebiasaan, dan tindakan pelaku usaha dalam mengelola serta menggunakan informasi akuntansi dalam aktivitas bisnis sehari-hari (Zainab, 2021). Akuntansi keperilakuan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi berbagai faktor perilaku yang memengaruhi proses akuntansi, kemudian mengomunikasikan hasil evaluasi tersebut kepada pihak internal maupun eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat melengkapi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi lebih relevan bagi para penggunanya (Daputri et al., 2024). Dalam konteks UMKM, informasi akuntansi

berperan sebagai dasar dalam mendukung pengelolaan usaha serta membantu pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis dan ekonomi yang lebih tepat dan efektif (Rizkiyanti et al., 2023).

Penerapan SAK EMKM

IAI (2016), mengemukakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) didesain secara spesifik sebagai pedoman standar akuntansi keuangan di UMKM. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, dalam laporan keuangan terstandar tersebut, UMKM dapat mengakui, mengukur dan menyajikan semua informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan yang tepat (Beatrix Yunarti Manehat, 2022). Penerapan SAK EMKM menuntut pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, berdasarkan SAK EMKM ada 3 laporan keuangan yang harus disusun oleh para pelaku UMKM yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan catatan atas laporan keuangan (Utari et al., 2022). Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dapat dimaknai sebagai upaya mengimplementasikan ketentuan dalam SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Maka dari itu, kesimpulannya ialah implementasi SAK EMKM mempunyai peranan yang signifikan dalam peningkatan mutu laporan keuangan UMKM (Hermanto, 2022).

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 : Literasi Akuntansi

X2 : Akuntansi Keprilakuan

Y : Penerapan SAK EMKM

H1 : Hubungan antara variabel X1 dengan Y

H2 : Hubungan antara variabel X2 dengan Y

Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Literasi akuntansi memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM mengenai manfaat, prosedur, dan implikasi pembuatan laporan keuangan. Menurut Nurul Abidah (2023) pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang memahami dan mengerti akuntansi mulai dari akun-akun yang di gunakan dalam pelaporan keuangan, menjurnalkan, serta memposting pada buku besar, neraca saldo, sampai membuat laporan keuangan dengan baik dan benar dan sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku. Semakin tinggi tingkat literasi akuntansi, semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar dan memahami pentingnya kepatuhan terhadap SAK EMKM (Sari, 2024). Korelasi ini diperkuat dalam penelitian Ahmad & Yandari (2024) pemahaman UMKM terhadap pelaporan keuangan mendukung proses implementasi keuangan, Pemahaman akuntansi memberikan dampak positif terhadap penerapan SAK EMKM. Kemudian Mahendra & hana (2024) menunjukkan juga bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Putra & Nur Khalisa (2023) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: H1: Literasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Telukjambe Timur.

Pengaruh Akuntansi Keprilakuan terhadap Penerapan SAK EMKM

Akuntansi keperilakuan merupakan cabang ilmu akuntansi yang mengkaji bagaimana perilaku individu memengaruhi sistem, proses, dan praktik akuntansi (Khanida et al., 2025). Dalam konteks penerapan SAK EMKM, kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan UMKM untuk mengendalikan perilaku mereka dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan (Sintiya Dwi Yuliyanti, 2023). Kebiasaan mencatat transaksi secara teratur, menyusun laporan keuangan, serta memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan diyakini dapat meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM (Maulana, 2025) Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Sintiya Dwi Yuliyanti (2023), yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kontrol perilaku pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menerapkan SAK EMKM. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Ratna Puspita Sari dan Heri Yanto (2024), yang menunjukkan bahwa *behavioral intention* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, serta sosialisasi SAK EMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek perilaku memiliki peran penting dalam mendorong implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut hipotesis dibuat sebagai berikut: H2: Akuntansi Keprilakuan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Telukjambe Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (Literasi Akuntansi dan Akuntansi Keprilakuan) dan variabel dependen (penerapan SAK EMKM). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat pengaruh literasi akuntansi dan Akuntansi Keprilakuan terhadap penerapan SAK EMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berlokasi di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang yang berjumlah 6.377 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) UMKM aktif memiliki identitas atau nomor induk berusaha (NIB) , (2) Pelaku UMKM melakukan

pencatatan keuangan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 % dan diperoleh sampel sebanyak 98 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden, yang telah memenuhi ketentuan minimum analisis Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

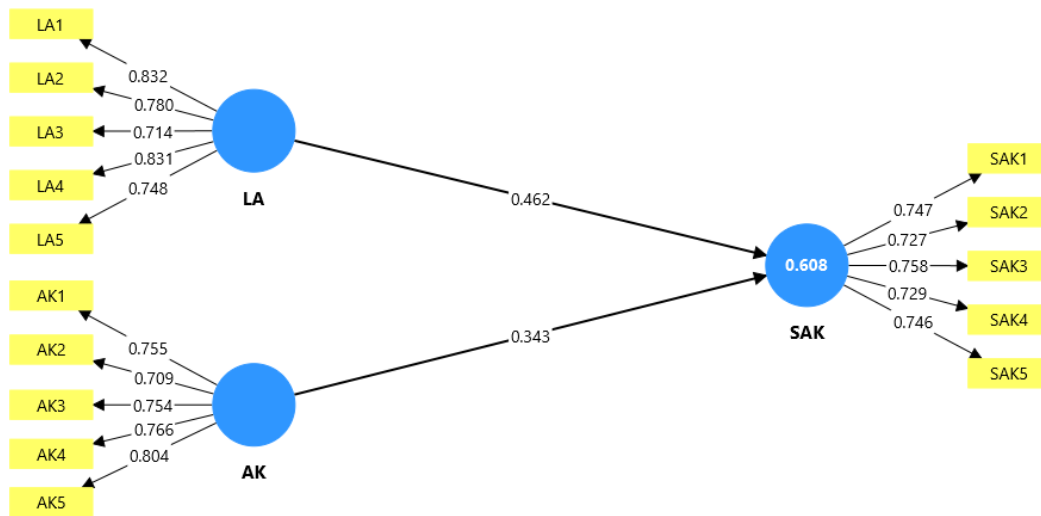
	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	57	57%
Perempuan	43	43%
NIB/NIK		
NIB	72	72%
NIK	28	28%
Pencatatan Keuangan		
Ya	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan Tabel Karakteristik Responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang (57%), sedangkan responden perempuan berjumlah 43 orang (43%). Berdasarkan status legalitas usaha, sebanyak 72 responden (72%) telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sementara 28 responden (28%) masih menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Tingginya kepemilikan NIB menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki legalitas usaha, yang mencerminkan kesiapan dalam menjalankan kegiatan usaha secara formal. Seluruh responden (100%) menyatakan telah melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kebiasaan dalam mendokumentasikan transaksi keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Karakteristik tersebut sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, sehingga responden dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai untuk memberikan informasi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh literasi akuntansi dan akuntansi berperilaku terhadap penerapan SAK EMKM.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku usaha yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Target responden adalah pemilik usaha mikro yang beroperasi di wilayah Telukjambe Timur. Uji *Measurement Model (Outer Model)* dilakukan melalui dua tahap yaitu uji validitas dan uji reabilitas



Gambar 2. Measurement Model (Outer Model)

Uji Validitas Konvergen

Average Variance Extraced (AVE) 0,5 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih variasi itemnya.

Tabel 2. Uji validitas Konvergen

Variabel	Average variannce extrannced (AVE)
Akuntansi Keperilakuan	0.575
Literasi Keuangan	0.612
SAK EMKM	0.550

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extraced (AVE) di atas 0,5. Variabel Literasi Akuntansi memiliki nilai AVE sebesar 0,612, Akuntansi Keperilakuan sebesar 0,575, dan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,550. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Nilai cross loading

	AK	LA	SAK
AK1	0.755	0.671	0.577
AK2	0.709	0.711	0.503
AK3	0.754	0.658	0.511
AK4	0.766	0.647	0.620
AK5	0.804	0.633	0.602
LA1	0.708	0.832	0.641
LA2	0.718	0.780	0.632
LA3	0.608	0.714	0.605

	AK	LA	SAK
LA4	0.711	0.831	0.568
LA5	0.659	0.748	0.512
SAK1	0.566	0.591	0.747
SAK2	0.388	0.400	0.727
SAK3	0.611	0.625	0.758
SAK4	0.574	0.568	0.729
SAK5	0.573	0.586	0.746

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai cross loading memperlihatkan bahwa semua indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang menjadi variabel pengukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Indikator pada variabel Akuntansi Keperilakuan (AK1–AK5) menunjukkan nilai loading yang lebih besar pada konstruk AK dibandingkan terhadap Literasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM. Demikian pula indikator pada variabel Literasi Akuntansi (LA1–LA5) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk LA dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selanjutnya, indikator pada variabel Penerapan SAK EMKM (SAK1–SAK5) juga menunjukkan nilai loading terbesar pada konstruk SAK dibandingkan dengan AK dan LA. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara lebih dominan dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga model penelitian telah memenuhi kriteria discriminant validity berdasarkan pendekatan cross loading. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat perbedaan konstruk yang memadai dan tidak terjadi masalah tumpang tindih antar variabel.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
AK	0.815	0.819	0.871	0.575
LA	0.841	0.844	0.887	0.612
SAK	0.797	0.800	0.859	0.550

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Hasil pengujian reliabilitas dengan acuan menggunakan nilai Cronbach alpha di atas 0,7 uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7. Variabel Literasi Akuntansi memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,841, Akuntansi Keperilakuan sebesar 0,815, dan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,797. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Hipotesis

Structural Model (Inner Model)

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Literasi Akuntansi dan Akuntansi Keperilakuan terhadap Penerapan SAK EMKM. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-Square*) serta hasil uji hipotesis melalui prosedur bootstrapping. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan p-value. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05

Tabel 5. Path Coefficients

		Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
AK SAK	->	0.343	0.344	0.121	2.825	0.005
LA SAK	->	0.462	0.467	0.118	3.903	0.000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,462 yang mengindikasikan arah hubungan positif, dengan nilai t-statistic sebesar 3,903 yang lebih besar dari t-tabel (1,96), serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula penerapan SAK EMKM dalam usahanya. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Akuntansi Keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,343 yang menunjukkan hubungan positif, nilai t-statistic sebesar 2,825 yang lebih besar dari t-tabel, serta p-value sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa aspek perilaku dalam praktik akuntansi, seperti sikap, persepsi, dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, turut berkontribusi dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) juga dinyatakan diterima.

Uji Ketetapan Model (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai *R-Square* menunjukkan besarnya proporsi perubahan pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam model penelitian.

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
SAK	0.608	0.600

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Nilai R-Square untuk variabel Penerapan SAK EMKM sebesar 0,608 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi dan Akuntansi Keperilakuan

secara simultan mampu menjelaskan 60,8% variasi Penerapan SAK EMKM, sedangkan 39,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Literasi Akuntansi berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini membuktikan pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan lebih memungkinkan untuk menerapkan kebijakan SAK EMKM baik dari pada UMKM yang memiliki pengetahuan selain akuntansi atau yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi (Sintia Dwi Yuliyanti, 2023). Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap dan keyakinan terhadap suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman akuntansi membentuk keyakinan pelaku UMKM bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai standar memberikan manfaat bagi keberlangsungan usaha. Hasil Pemahaman tersebut mendorong sikap positif terhadap penerapan standar dan pada akhirnya diwujudkan dalam praktik nyata. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia putri (2024), dan Sintia Dwi Yulianti (2023), yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat penerapan SAK EMKM seringkali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akuntansi pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Akuntansi Keperilakuan berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Akuntansi Keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Akuntansi keperilakuan dalam penelitian ini mencerminkan kebiasaan pelaku usaha dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan secara rutin, serta menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Menurut Kristiana Daputri, (2024), Aspek akuntansi keperilakuan memiliki peran penting dalam menghasilkan informasi akuntansi yang lengkap dan relevan. Tanpa memperhatikan aspek tersebut, kualitas informasi yang dihasilkan dapat menurun sehingga mengurangi efektivitas pengambilan keputusan. Di sisi lain, perilaku yang konsisten dan disiplin dalam menjalankan praktik akuntansi akan mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan akuntabel. Dalam perspektif TPB, Icek Ajzen (1991) faktor perilaku ini berkaitan dengan attitude toward behavior dan perceived behavioral control. Pelaku UMKM yang memiliki kebiasaan pencatatan rutin akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menerapkan standar akuntansi. Dengan menerapkan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan yang lebih terstandar, konsisten, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan laporan (Maulana, 2025). Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan dan komitmen dalam praktik akuntansi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan standar tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga memerlukan pembentukan kontrol terhadap perilaku dalam pencatatan yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Sintia Dwi yulianti (2023), yang menyatakan Kontrol perilaku merupakan hal penting dalam penerapan SAK EMKM karena memberikan dorongan bagi UMKM untuk lebih disiplin dalam menjalankan praktik akuntansi yang benar serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Akuntansi dan Akuntansi Keperilakuan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada penerapan SAK EMKM. Faktor paling dominan dalam penelitian yaitu terletak pada Literasi Akuntansi yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur menjadi penentu dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, Akuntansi Keperilakuan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap, kebiasaan pencatatan, serta penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan berkontribusi nyata dalam meningkatkan konsistensi penerapan standar. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh komitmen dan disiplin perilaku pelaku usaha dalam praktik akuntansi sehari-hari.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan pemahaman serta membiasakan pencatatan keuangan yang disiplin dan konsisten sesuai dengan SAK EMKM. Di samping itu, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bersinergi dalam menyediakan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi akuntansi serta optimalisasi penerapan SAK EMKM. Peneliti Selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain seperti teknologi akuntansi guna meningkatkan kemampuan dalam menerapkan Standar Akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Punggur Lampung Tengah*.
- Ajzen. (1991). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation*.
- Beatrix Yunarti Manehat, F. O. S. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11.
- Curup, R. K. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. <https://data.go.id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupaten-kota-di-jawa-barat>
- Daputri, K., Dekrita, Y. A., & Romario, F. De. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Sumber Daya Manusia Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Kota Baru , Kecamatan Alok Timur , Kabupaten Sikka*. 2(4).
- Dinkopukm. (2025). *Jumlah Pelaku Usaha UMKM Berdasarkan Jenis Per Kecamatan di Kabupaten Karawang Tahun 2025*. <https://opendata.karawangkab.go.id/dataset/jumlah-pelaku-usaha-umkm-berdasarkan-jenis-per-kecamatan-di-kabupaten-karawang-tahun-2025>
- Fadilah1, N. N., & Universitas. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022*. 2(2), 1–18.
- Hamdani, D. (2025). *The Implementation of Accounting Standard for MSMEs: The Effect of Perception Accounting Understanding and Socialization*. 13(4), 923–934. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3583>
- Hermanto, A. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Lombok Barat*. 4(1), 29–38.

- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, September*, 1–54.
- Khanida, M., Amisya, S. R., & Mutasyawifah, N. (2025). *Literature Review : Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Individu Dalam Akuntansi Keperilakuan*. 6(1), 113–117.
- Langi, L. C., Elim, I., & Latjandu, Lady. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro di Apotek Manggala Jaya Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 74–86.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.280>
- Mahendra, A., & Hana, C. (2024). *Pengaruh literasi akuntansi, sosialisasi, motivasi dan tingkat pendidikan pelaku umkm terhadap implementasi sak emkm pada umkm di kabupaten kediri*. 1(1), 170–185.
- Marcella Tamara Oka, I. W. (2024). *nal BUDIMAS (ISSN:2715-8926) Vol. 06, No. 01, 2024 Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Akuntansi Umum (AKU. 06(01), 1–8.*
- Margono, B. (2025). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Indramayu*. 3(September), 380–384.
- Maulana, A. F. N. (2025). *Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM sebagai Variabel Mediasi Ahmad*. 14(01), 152–160.
- Muliani, M., Usman, A., Bensaadi, I., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 168.
<https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11224>
- Musleh Ahmad, A. D. Y. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Sumenep)*. 4(1), 63–81.
- Novia Putri Haryanti, Devi Astriani, M. P. (2024). *Analisis Kesiapan EMKM dalam Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus EMKM Djati Laundry*. 6, 7207–7221.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3665>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). *Literasi Keuangan , Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi*. 7.
- Palasari, R. S., Safitri, A., & Wijayanti, D. I. (2025). *Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Malang : Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening*. 4(2), 6144–6156.
- Putra, R. R., & Khalisa, S. N. (2023). *The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables*. 7, 3741–3758.
- Ratna Puspita Sari, H. Y. (2024). *Perilaku UKM Dalam Mengimplementasikan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Jepara)*.
- Rizkiyanti, R., Hambani, S., & Aziz, A. J. (2023). 3187-3196. 3, 3187–3196.
- Sari, S. I. (2024). *Penyuluhan Dan Pelatihan Pelaporan Keuangan Metode Sederhana Bagi UMKM Dengan Aplikasi Accurate*. 5(1), 55–61.
- Sintiya Dwi Yuliyanti, A. M. A. P. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap Dan Kontrol Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM Oleh UMKM Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten*. 22(3), 356–367.
- Tambun, S. (2024). *Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku*

Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. 9(2), 97–110.

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). *Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro* ., 10(3).

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>

Zainab. (2021). *Pengaruh Akuntansi Keperilakuan Terhadap Sistem Keuangan Desa*. 16, 11–24.